

SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP
NEGERI 1 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP
NEGERI 1 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**ERAWATI. L
NIM: 18.1100.027**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama : Erawati. L
NIM : 18.1100.027
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di
SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten
pinrang
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2002 Tahun 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A. (.....)
NIP : 19641231 19940 1030
Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I (.....)
NIP : 19830404 201 101 1 008

Mengetahui:



Dr. Zuhri, M.Pd.
NIP. 198504202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di
SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Erawati.L

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.027

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2022 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr Muzakkir, M.A

(Ketua)

Rustan Efendy, M.Pd.I,

(Sekretaris)

Dr. Muh. Akib D, M,A

(Anggota)

H. Sudirman, M.A

(Anggota)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Zulfah M.Pd

NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْوِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah, berkat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil aalamiin*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai rintangan dan hambatan yang harus dilalui, tetapi Alhamdulillah berkat usaha dan kerja keras yang tidak kenal lelah serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun material sehingga semua rintangan dapat diatasi. Penulis pula menyadari bahwa isi atau materi dari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaannya.

Penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua, yaitu bapak Lamassa dan Ibu Naharia yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan atas segala bantuan serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak Dr. Muzakkir, M.A Selaku dosen pembimbing utama dan bapak Rustan

Efendy, M.Pd.I selaku pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaran serta senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Yang telah bekerja keras untuk mengelolah pendidikan di IAIN Parepare dengan baik.
2. Dr. Zulfah M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M. Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam Penyusunan Skripsi.
5. Dr. Muzakkir, M.A Selaku dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare. Serta kepada seluruh Staf.
7. Drs. Fathuddin Selaku Kepala UPT SMP Negeri 1 Patampanua yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian pada sekolah yang beliau

- pimpin.
8. Bapak dan Ibu Guru serta Staf SMP Negeri 1 Patampanua atas bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian.
 9. Teman-teman angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan sahabat- sahabat seperjuangan yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah swt memberikan pahala yang setimpal atas bantuan dan jasa-jasanya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa lainnya.

Parepare, 18 Juli 2022
Penulis,



ERAWATILL
18.1100.027

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Erawati.L
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.027
Tempat/tgl. Lahir : Pinrang, 10 April 1999
Fakultas : Tarbiyah
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Desember 2020

Penulis,



ERAWATI.L

NIM: 18.1100.027

ABSTRAK

Erawati.L. *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Muzakkir dan Rustan Efendy)

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat realitas saat ini yaitu kurangnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan pembelajaran yang terkesan monoton. Sehingga pada saat pembelajaran peserta didik memiliki kesibukan di luar konteks pembelajaran, seperti mengobrol, kurang semangat dalam menerima pembelajaran, dan tidur saat jam pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih kurang berjalan aktif, efektif, dan kreatif maka hal ini berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas guru memang hal yang sangat krusial dalam mengajar terutama dalam hal mendesain, merencanakan, metode pembelajaran sehingga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini guru PAI bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan. Maka penulis tertarik dan termotivasi mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bentuk deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman. Sedangkan uji keabsahan data yang digunakan yaitu *credibility* (validitas interbal), *depanbalitiy* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua terlihat mulai dari mendesain, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran terlihat pada saat guru merencanakan dan menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan selalu memperhatikan kondisi dan karakter peserta didik. Guru memiliki kreativitas dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan bervariasi. Guru dan peserta didik pun saling bersinergi dalam pembelajaran, peserta didik sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, aktif dalam pembelajaran dan guru menerapkan metode yang bervariasi pada saat pembelajaran. (2) Kendala peserta didik kelas VIII terhadap peningkatan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Patampanua sudah baik, diketahui dengan hasil wawancara peserta didik.

Kata kunci : *Kreativitas Guru PAI , Motivasi belajar peserta didik,*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Hasil Relevan	11
B. Tinjauan Teori	13
1. Teori tentang Kreativitas Guru PAI	13
2. Teori tentang Motivasi Belajar	21
C. Kerangka Konseptual	36
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Fokus Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	46

	G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	53
	B. Pembahasan Penelitian	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXX



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Tinjauan Relevan	11
2.	Waktu Penelitian	41



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.1	Proses Motivasi	22
1.2	Proses Motivasi (Chung dan Megginson)	23
2.1	Bagan Kerangka Fikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	VI
2.	Pedoman Observasi	VIII
3.	Surat Penetapan SK Pembimbing	IX
4.	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare	X
5.	Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dari Pemerintah Kabupaten Pinrang	XI
6.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMP Negeri 1 Patampanua	XII
7.	Keterangan Wawancara	XIII
8.	Profil Sekolah	XX
9.	Visi dan Misi SMP Negeri 1 Patampanua	XXI
10.	Keadaan Pendidik	XXII
11.	Keadaan peserta didik	XXIV
12.	Ruangan Kelas SMP Negeri 1 Patampanua	XXVI
13.	Dokumentasi	XXVII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تِي	Fathah dan Alif atau ya	A	tan garis di atas
يِّي	Kasrah dan Ya	I	tan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	U	tan garis di atas

Contoh :

مَات :māta
 رَمَى : ramā
 قَبِيل : qīla
 يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
 w. = Wafat tahun
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
 دم = بدون
 صلعم = صلى الله عليه وسلم
 ط = طبعة
 بن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan dimulai dari kandungan hingga dewasa yang didapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan.

T.W.Moore juga menjelaskan bahwa: *education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*¹ (Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan dalam menghasilkan beberapa golongan orang dan berhasil mencapai tujuan dengan menyebarkan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain).

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara yang lebih baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan kreativitas Guru PAI adalah kemampuan pendidik mengatasi mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baik dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karena itu seorang Guru PAI dituntut untuk

¹T.W. Moore, *Philosophy of Education: An Introduction* (London: Internasional Library, 1982), h. 66.

menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapatkan pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Kreativitas pada dasarnya telah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Dalam hal ini sering disebut sebagai potensi. Potensi harus dikembangkan sebaik-baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang dapat bermanfaat untuk kebaikan dimasa depan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl/16:78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah swt telah diberi potensi. Setiap orang terlahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk. Sebagai hamba Allah yang baik kita wajib bersyukur dengan cara mengembangkan potensi tersebut secara kreatif.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Sebagai orang

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Terjemah Tajwid Warna* (Surabaya: UD. Nur Ilmu, 2017), h. 275.

yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal sehingga semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru adalah seseorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini guru senantiasa berusaha menemukan cara untuk menemukan cara dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa dia memang kreatif.³

Fungsi sekolah bukan hanya sebagai simbol formalitas saja, akan tetapi sekolah berfungsi untuk mengembangkan semua potensi dan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁴ Sehingga peserta didik dapat melaksanakan secara konsisten dan terus menerus serta mampu melakukan penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan peserta didik. Seorang guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan menerimanya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mentransfer ilmu pengetahuan merupakan hal yang mudah, tetapi untuk membentuk watak dan jiwa peserta didik merupakan hal yang sulit, sehingga guru harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan belajar peserta didik.

³E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 51.

⁴Dede Rosyada, *Paradikma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 48

Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas.⁵ Kunandar menyinggung dalam bukunya bahwa dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*).⁶ Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru bisa dan berhak mengembangkan pendidikan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan meningkatkan gairah belajar.

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik lingkungan luar sekolah maupun dalam sekolah. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal yang baru dan bermanfaat.

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengepresikan secara optimal kemampuan yang dia miliki dalam rangka membina dan mendidik peserta didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara dalam mengajar, kepemimpinan dan serta tanggung jawab yang tinggi dalam tugasnya sebagai seorang guru.

Pada pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, dengan guru menyampaikan berbagai strategi. Diharapkan dengan strategi tersebut, peserta

⁵Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan kurikulum, hingga Refedinisi islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), h. 132-133.

⁶Kunandar, *Guru Profesionalisme, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 50.

didik dapat menerima materi dan ketuntasan belajar tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu demikian, karakter peserta didik yang beragam bisa menjadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka berbeda-beda pula. Untuk meningkatkan motivasi belajar, tidak bisa seorang guru hanya mempraktikkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan di seluruh kelas. Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar peserta didik dan mendesain metode pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik paham dengan materi yang disampaikan dan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pembelajaran. Menurut Sardiman, menjelaskan bahwa.

Motivasi dan kebiasaan belajar sebagai factor psikologi dalam belajar memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal, tanpa dapat memperlambat proses belajar bahkan menambah kesulitan dalam belajar.⁷

Hal ini mengandung arti bahwa peserta didik akan belajar dengan giat, sungguh- sungguh, semangat dan tekun, apabila peserta didik memiliki sesuatu yang mendorongnya untuk belajar dengan baik.

Oleh karena itu kreativitas guru memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama kreativitas guru dalam mendesain metode pembelajaran sehingga akan membuat proses pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan. Jika proses belajar menarik dan menyenangkan peserta didik akan semakin paham

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 15.

materi yang disampaikan dan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Prestasi ini tidak hanya berupa prestasi akademik saja melainkan juga di bidang akhlakul karimah di kesehariannya karena telah mampu mengaplikasikan materi yang didapat di kelas pada kehidupan sehari-harinya.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Tanpa kreativitas, pembelajaran akan terasa membosankan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak berkembang dengan baik. Guru sebaiknya memanfaatkan daya kreativitasnya serta kecakapannya untuk mengefektifkan metode yang digunakan.

Kreativitas seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya Guru PAI bahwa kreatifnya guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang kompleks sifatnya, sebagai ilustrasi, proses itu memikirkan berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran. Dalam mengajar kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencapaian dikemudian hari dan kualitas kehidupan peserta didik pada hasil belajarnya. Jika proses belajar menarik dan menyenangkan akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Guru saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Hal tersebut berkaitan erat dalam mendesain, merencanakan, mengembangkan metode

pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal agar prestasi belajar siswa semakin baik dan meningkat untuk kedepannya.

Melihat realita sekarang kurangnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran hal tersebut diakibatkan pembelajaran yang terkesan monoton. Sehingga pada saat pembelajaran peserta didik memiliki kesibukan di luar konteks pembelajaran, seperti mengobrol, kurang semangat dalam menerima pembelajaran, dan tidur saat jam pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih kurang berjalan aktif, efektif, dan kreatif maka hal ini berdampak pada daya motivasi peserta didik.

Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan metode pembelajaran, guru menggunakan metode yang terkesan monoton. Dengan metode tersebut, tentunya masih ada peserta didik yang belum menarik perhatian dalam proses pembelajaran sehingga ada sebagian peserta didik yang belum mampu untuk memahami materi yang di sampaikan, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran rendahnya minat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, terlihat peserta didik memiliki kesibukan di luar konteks pembelajaran, seperti mengobrol, kurang semangat dalam menerima pembelajaran, dan tidur saat jam pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masi kurang berjalan aktif, efektif, dan kreatif.

Metode yang digunakan terkesan monoton, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru, dan peserta didik mudah bosan dalam proses pembelajaran. jika dilihat saat proses pembelajaran berlangsung tidak menuntut kemungkinan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap daya

motivasi belajarnya. Sehingga diperlukan adanya kreativitas seorang guru dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meskipun sekolah ini mempunyai seperangkat pembelajaran yang cukup memadai, tetapi guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam berupaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Tanpa kreativitas, pembelajaran akan terasa membosankan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak berkembang dengan baik. Guru sebaiknya memanfaatkan daya kreativitasnya serta kecakapannya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifkan metode yang digunakan.

Oleh karena itu penting kiranya meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena adanya motivasi akan dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Banyak faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang salah satunya adalah Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat besar pengaruhnya dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam merancang suatu kegiatan yang merupakan inti dari pembelajaran.

Pembelajaran memang menuntut guru untuk memiliki kemampuan kreativitas dalam proses pembelajaran, tetapi dalam prakteknya sulit mencari guru yang memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar. Oleh karena itu penulis tertarik atau termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang "Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kendala peserta didik kelas VIII terhadap peningkatan Motivasi belajar di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

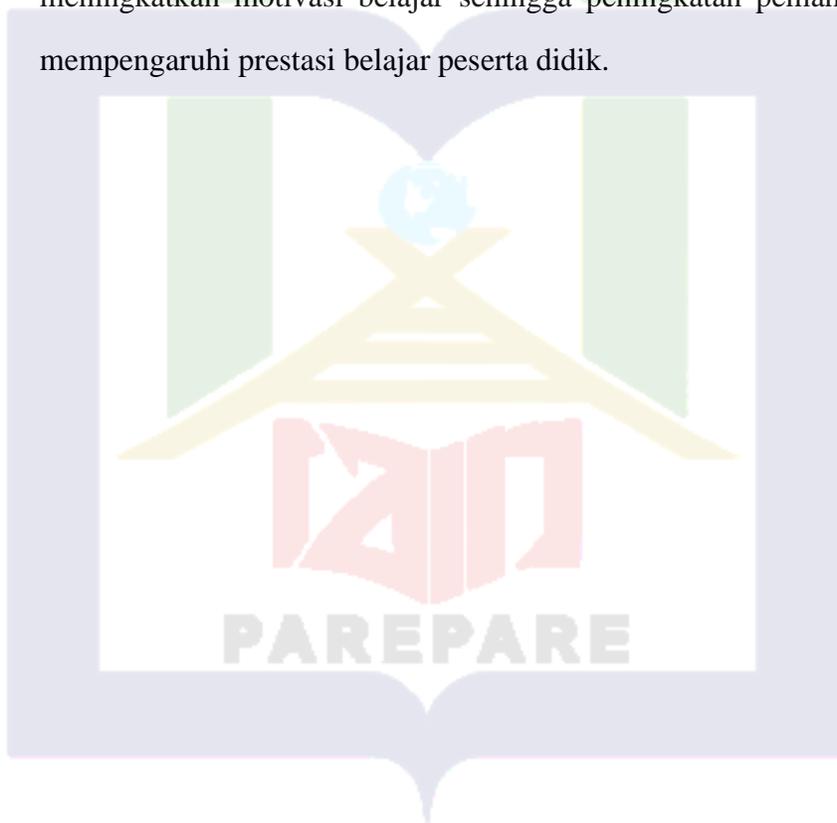
1. Untuk mengetahui kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang?
2. Untuk mengetahui kendala peserta didik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampaua Kabupaten Pinrang?

D. Kegunaan Penelitian.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca, khususnya mengenai kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 - b. Karya ilmiah ini semoga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembaca dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai calon pendidik.
- b. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan acuan dalam merumuskan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga peningkatan pemahan dan akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian ini
Risna/2018	Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare	Penelitian yang dilakukan oleh Risna dengan penelitian yang saya teliti sama-sama membahas tentang Kreativitas guru PAI.	Penelitian yang dilakukan oleh Risna yaitu focus pada kondisi mental peserta didik dalam memahami pelajaran, sedangkan yang saya teliti focus pada cara guru dalam memotivasi pesera didik dalam belajar.
Nur Indah Fitriani/2018	Kreativitas Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di	sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas Guru PAI	penelitian yang dilakukan oleh Nur indah Fitriani fokus pada cara untuk mengefektifkan pembelajaran PAI

	SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang	sedangkan yang saya teliti focus kepada upaya guru dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik agar lebih giat, semangat lagi dalam materi pembelajaran di sekolah.
--	---	--

Nilai kebaruan/ novelty dari penelitian yang saya temukan terketak pada kroteria kreativitas yaitu:

1. Kreativitas dilihat dari kepekaan terhadap masalah yang muncul
2. Pemecahan masalah dengan cara baru, bukan meniru pemecahan masalah yang lain
3. Adanya kecerdikan dalam pemecahan masalah
4. Ketepatan dalam pemecahan masalah
5. Menciptakan inovasi baru.

Dilihat dari beberapa hasil penelitian yang diuraikan di atas maka sangatlah jelas perbedaan penelitian sebelumnya maka peneliti kali ini mencoba meneliti tentang Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII.

B. Tinjauan Teoretis

1. Kreativitas Guru PAI

a. Definisi Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.⁸ Menurut Perkins dalam Alane Jordan Starko mendefinisikan dua hal dalam kreativitas, yaitu:

- (a) *A creative result is a result both original and appropriate.*
(b) *A creative person-a person with creativity a person who fairly routinely produces creative result*.⁹

Maksud dari definisi di atas tampak bahwa kreativitas itu berkembang didasari oleh potensi yang ada dalam diri seseorang, ada yang harus digali dan ada pula yang berasal dari diri sendiri dan hal itu ditunjang oleh pengalamannya.

Menurut Utami Munandar dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungannya yang dimaksud tempat individu itu berinteraksi sehingga dapat mendukung berkembangnya kreativitas.¹⁰ Kamus induk istilah ilmiah disebutkan bahwa kreativitas adalah perihal kreatif, daya cipta, kemampuan dalam berkreasi, kekreatifan.¹¹ Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mudah dipahami.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 104

⁹Alane Jordan Starko, *Creativity in the Classroom Schools of Curious Delight* (Third Edition; London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005), h. 5.

¹⁰Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Akasa, 2009), h. 42-43.

¹¹M. Dahlan. Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacob, *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), h. 427.

Juan Huarte seorang ahli filsafat dari Spanyol dalam Rahmat Aziz memperkenalkan ada tiga tingkat kecerdasan yang ada pada manusia. Tingkat terendah yang dimiliki manusia adalah *docile wit*. Pada tingkatan ini, makhluk hidup mampu mencerap gejala dunia melalui alat indera. Kecerdasan yang lebih tinggi dari *docile wit* normal human ingenio. Dengan kecerdasan ini, manusia mampu menguasai pengetahuan dengan memanfaatkan data indra sehingga mampu menyusun sistem kognitif yang dapat berkembang secara sendiri. Kecerdasan paling tinggi yang dimiliki manusia adalah *true creativity*. Dengan kreativitas, manusia mampu menciptakan karya yang tidak pernah dilihat, didengar, diraba, dan dicium sebelumnya.¹²

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengelola, mengembangkan sesuatu yang ada menjadi sesuatu yang berbeda ataupun menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya dan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau sebuah kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Sebagai seorang guru sudah seharusnya mengembangkan kreativitas dengan menciptakan kondisi mengajar yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah *mu'allim*. Arti asli kata ini dalam bahasa arab menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah merubah perilaku peserta didik. Pada dasarnya merubah perilaku peserta didik

¹²Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Malang: September 2010), h. 16.

adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.¹³ Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik. Baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang, guru itu teman belajar peserta didik yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru bukan menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik.¹⁵ Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (*role model*), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering di artikan sebagai *digugu lan ditiru* artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.¹⁶

Jadi yang dikatakan guru adalah pendidik professional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan formal dasar dan menengah. Sedangkan orang yang disebut sebagai seorang guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik

¹³Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 289.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intreaksi Edukatif* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2000), h. 31-32.

¹⁵Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita* (Jogjakarta: Ircisod, 2005), h. 198-199.

¹⁶A. Qodri A Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang CV: Aneka Ilmu, 2003), h. 72.

dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan dari seluruh proses pendidikan.

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertiannya pendidikan agama islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidikan membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.¹⁷

Pendidikan yang tujuan utamanya adalah melakukan bimbingan dan pengasuhan dalam melakukan pembimbingan dan pengasuhan harus melalui beberapa point penting dan tidak lepas dari penghayatan, .Jadi pendidikan agama islam bukan hanya sebatas memahami harus dibarengi dengan penghayatan, karena dari penghayatan akan menimbulkan aplikasi atau penerapan dalam pembelajaran, Jadi pengetahuan tanpa adanya penghayatan tidak tercipta tanpa adanya aplikasi, setelah terjadi penerapan dalam pembelajaran pendidikan agama islam maka tujuan hidup di dunia dan akhirat bisa sejahtera dengan baik.

Pendapat yang lain mengatakan bahwa, pendidikan Agama Islam dapat di artikan sebagai program yang terencana dalam peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti

¹⁷Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁸

Pendidikan agama islam suatu usaha yang dilakukan untuk merencanakan atau mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengenal agama islam, kemudian ditanamkan kepada dirinya untuk memperkokoh kepercayaan agar dapat menghargai antara umat beragama, jadi tujuan utama pendidikan agama Islam menjadikan individu saling menerima perbedaan antara satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan UU R.I No.20/2003 pasal 37 (1), kurikulum dasar dan menengah wajib memuat:

- 1) Pendidikan agama.
- 2) Pendidikan kewarganegaraan.
- 3) Bahasa.
- 4) Ilmu pengetahuan alam.
- 5) Ilmu pengetahuan sosial.
- 6) Seni dan budaya.
- 7) Pendidikan jasmani.
- 8) Keterampilan/kejujuran.
- 9) Muatan lokal.¹⁹

UU R.I No. 20/2003 pasal 37 (1) membahas kurikulum pembelajaran yang aktif, untuk, mengembangkan potensi dirinya seperti keagamaan, pengendalian diri, keberbadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat.

Peraturan pemerintah R.I No. 19/2005 pasal 6 (1) juga memberikan penjelasan tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum untuk jenis

¹⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslimah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

¹⁹Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37, Ayat (1)

pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.²⁰

Peraturan pemerintah R.I. No. 19/2005 pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam sebenarnya luas, banyak pengertian tentang pendidikan Agama Islam, di antaranya:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Diharangi tuntunan untuk menghormati penganut Agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

Pengertian di atas dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam memang sangat penting bagi untuk kehidupan dunia lebih-lebih di akhirat nantinya, jadi kita tidak lepas bagi pendidikan agama tersebut karena dengan pendidikan tersebut kita bisa mengetahui jadi yang tidak baik menjadi baik, dan mematuhi segala perintahnya dan menjahui larangan-larangan Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam sangat penting pada pertumbuhan peserta didik dalam melangsungkan kehidupannya. Karena Pendidikan Agama Islam senantiasa berusaha untuk membawa peserta didiknya kepada nilai-nilai yang baik. Sehingga

²⁰Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 6, Ayat (1)

²¹Depdiknas, *Kurikulum 2014 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h. 7.

peserta didik dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Kita tidak lepas dari Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dunia dan akhirat dan dalam Pendidikan Agama Islam pembelajaran tentang agama sudah termasuk semua di dalamnya. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan individu dimana terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur, dan perlengkapan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan individu dimana terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah swt dalam Q.S At-Taubah/09:122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²²

Pendidikan Agama sebagai suatu mata pelajaran merupakan kesatuan yang tidak dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi berfungsi secara keseluruhan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu antara satu bidang studi hendaknya saling membantu dan saling menguatkan.²³

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushafjwi Terjemah Tajwid Warna*, h. 206.

²³ Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2005), h. 40.

Beberapa pengertian tersebut membuat penulis memahami bahwa pendidikan agama Islam tidak saja merupakan transfer nilai yang bagus dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya, akan tetapi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah amanah dari Allah Swt yang salah satu sasarannya adalah terciptanya kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Wahab dkk, memaknai Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah ahklak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah. hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat pelajaran yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Ahklak, Fikih, dan Sejarah kebudayaan Islam.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru PAI adalah kepiawaian guru PAI dalam mengoptimalkan kemampuan daya pikirnya untuk mengemas kegiatan pembelajaran PAI menjadi pembelajaran yang mudah diterima peserta didik, mengatasi masalah-masalah pembelajaran, memberikan trobosan-trobosan solusi untuk mengatasi masalah, dengan berbagai cara serta memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar sehingga dampak kreatif tersebut adalah pembelajaran yang sukses dan prestasi siswa yang memuaskan.

²⁴Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 63.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Defenisi motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movero* yang berarti “bergerak” atau *to move*.²⁵ Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Dalam bahasa Agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda artinya dengan “niatan/niat”, (*innamal a’amalu binniat*=sesungguhnya perbuatan itu tergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu.²⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi menjadi berkembang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gleitman dan Reber bahwa motivasi berarti “pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah”.²⁷ Sedangkan menurut Crider motivasi adalah sebagai hasrat, keinginan, dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek.²⁸ Hilgard mendefinisikan bahwa motivasi adalah *Ageneral Term Characterizing the needs driver, aspirations, purposes of the organism as these initiate or regulated need satisfying or goal seeking behaviour*.²⁹ Jadi motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk

²⁵ Bimo Wlgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004) h. 220

²⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)h. 97

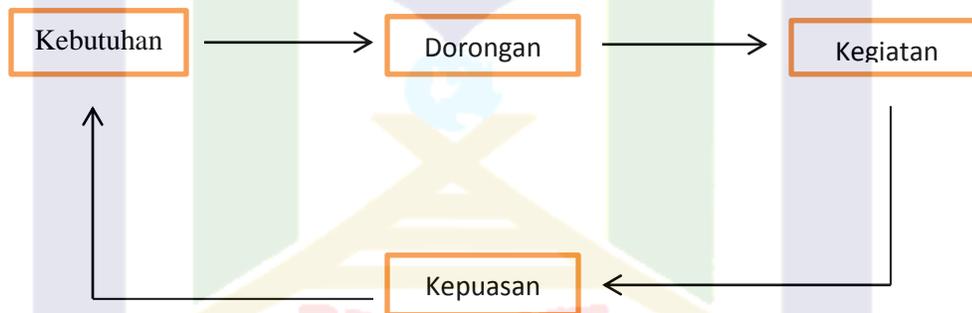
²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)h. 136

²⁸ Andrew B. Crider, *et.al, Psychology*, (London: Foresman and Company, 1993)p. 118

²⁹ Ernest R. Hilgard, *Introduction to Psychology*, (New York: Harcourt, Brace and Company, 1993)p. 602

mencapai tujuan yang tertentu. Pendapat tersebut senada dengan apa yang dikemukakan Abu Ahmadi bahwa motivasi adalah “kekuatan daya penggerak keaktifan”.³⁰

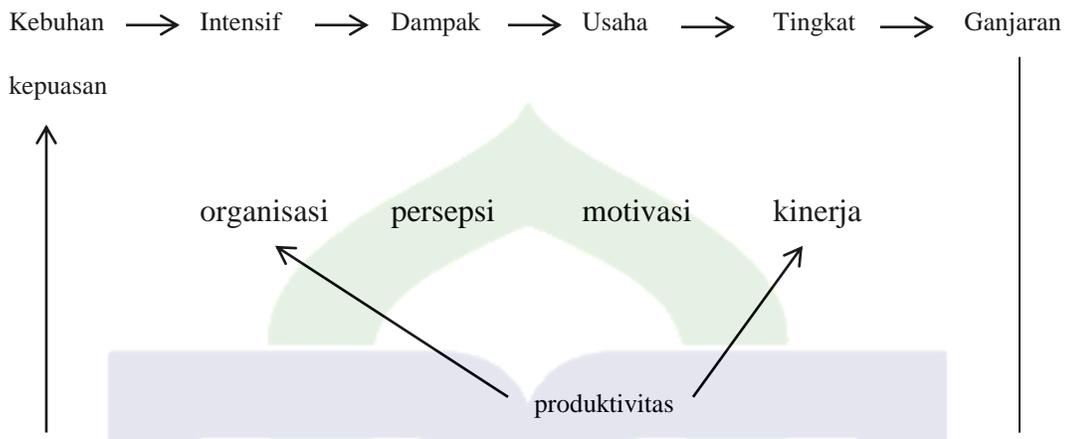
Berdasarkan beberapa pendapat tersebut mengenai pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan demikian motivasi seseorang timbul dikarenakan adanya kebutuhan dan daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut itulah yang menimbulkan motivasi dalam dirinya.



Gambar 1.1 Proses Motivasi

³⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Vipta, 1991)h. 222

Proses motivasi lebih diperinci lagi gambarnya oleh Chung dan Megginson sebagaimana yang digambarkan di bawah ini.³¹



Gambar 1.2 Proses Motivasi (Chung dan Megginson)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa terjadinya proses motivasi dan kebutuhan. Kebutuhan itu akan menimbulkan suatu kegiatan-kegiatan motivasi yang akan mempengaruhi tingkat kinerja yang dapat mempengaruhi ganjaran dan produktivitas. Produktivitas mempengaruhi intensitas organisasi dan ganjaran mempengaruhi kepuasan. Apabila kepuasan telah terpenuhi, maka akan muncul pula kebutuhan-kebutuhan baru, demikian seterusnya.

Sehubungan dengan kebutuhan manusia yang mendasari timbulnya motivasi, ada beberapa pendapat mengenai kebutuhan tersebut, antara lain yang dikemukakan oleh Maslow. Menurut Maslow kebutuhan hidup manusia terbagi atas lima tingkatan kebutuhan, dari kebutuhan manusia yang paling rendah sampai pada kebutuhan manusia yang paling tinggi, yaitu.³²

³¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akara, 2006) h. 225

³² Djaajali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 101-102

- a. Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*) yaitu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar dapat hidup secara normal, seperti sandang, pangan, papan, istirahat, reaksi dan tidur.
- b. Kebutuhan keselamatan (*safety needs, security needs*), yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.
- c. Kebutuhan berkelompok/sosial (*social, needs, love needs, belonging needs, affection needs*), yaitu kebutuhan hidup berkelompok, bergaul, dan bermasyarakat.
- d. Kebutuhan kehormatan (*esteem needs egoistic needs*), yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan.
- e. Kebutuhan Aktualisasi diri (*self-actualization needs, self-realization needs, self-fulfillment needs, self-expression needs*), yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Sedangkan menurut Mc Clelland, kebutuhan hidup manusia ada tiga macam kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*), kebutuhan akan afiliasi atau bersahabat (*need of affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*).³³

³³ B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), h.

Dalam proses belajar, motivasi merupakan factor yang mempunyai arti penting seorang peserta didik. Apalah artinya peserta didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi peserta didik untuk belajar tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensita untuk kerja dalam melakukukan tugas. Dan semua itu dilakukan karena peserta didik memiliki kebutuhan untuk sukses dalam belajarnya.

Berdasarkan jenis-jenis kebutuhan manusia yang telah dikemukakan tadi, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan salah satu dari kebutuhan manusia. Dan dalam proses belajar motivasi belajar sangat diperlukan, karena dengan adanya motivasi belajar ini peserta didik akan cukup ulet menghadapi kesulitan-kesulitan, rintangan- rintangan dan situasi-situasi yang kurang menyenangkan dalam kegiatan belajarnya.³⁴

Menurut Newstron dan Davis yang dimaksud motivasi belajar adalah dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, untuk berkembang, untuk mendapatkan yang terbaik, menuju pada kesempurnaan. Motivasi belajar adalah motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian.³⁵ Standar Sedangkan menurut Heckausen motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan yaitu tugas, standar

³⁴ Winarno Surakhmad, *pengantar Interaksi Mengajar- Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran, Edisi V*, (Bandung: Tarsito, 1994)h. 66

³⁵ Husain Usman, *Op, Cit.*, h 226

keunggulan diri dan standar keunggulan peserta didik lain.³⁶ sementara itu Bimo Walgito mendefinisikan motivasi belajar adalah motif yang berkaitan dengan memperoleh prestasi yang baik, memecahan masalah- masalah yang dihadapi, mengerjakan tugas-tugas secepat mungkin dan sebaik-baiknya.³⁷ Dan sardiman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri peserta didik peserta didik melalui aktualisasi diri dan pengembangan kemampuan dalam meningkatkan memajukan diri setinggi-tingginya.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat di dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai prestasi belajar setinggi mungkin.

a. Karakteristik Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadap tugas (dapat belajar terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya(kalau sudah yakin akan sesuatu).

³⁶ Djaali, op, cit., h. 103

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 230

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.³⁹

Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri yaitu selalu mempunyai pola pikir tertentu, selalu mempertimbangkan pekerjaan yang akan dilakukan cukup dengan menantang atau tidak, kesediannya memikul tanggung jawab, berani mengambil resiko, bersedia mencari informasi untuk mengukir kemajuannya dan ingin kepuasan dari yang telah dikerjakannya.

Menurut Maslow ada 15 ciri orang yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu:

1. Berkemampuan mengamati suatu realias secara efisien, apa adanya dan terbatas dari subjektifitas.
2. Dapat menerima diri sendiri dan orang lain secara wajar.
3. Berperilaku spontan, sederhana dan wajar.
4. Terpusat pada masalah atau tugasnya.
5. Memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi
6. Menghargai rasa hormat dan penuh gairah
7. Memiliki kreativitas dalam bidang kehididupan.⁴⁰

Berdasarkan karakteristik individu yang memiliki motivasi belajar tersebut, jelaslah bahwa motivasi belajar pada hakikatnya adalah kondisi internal peserta didik yang mendorong untuk mencapai sebuah prestasi atau keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar menunjukkan adanya inisiatif, arah tindakan, intensif, dan ketekunan perilaku peserta didik yang berarti bertujuan kepada pencapaian dan keberhasilan. Jika motivasi seseorang untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan- kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya, ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Hal ini dikarenakan peserta didik yang termotivasi untuk berhasil atau berprestasi bekerja lebih keras daripada orang yang termotivasi untuk tidak gagal.

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 87

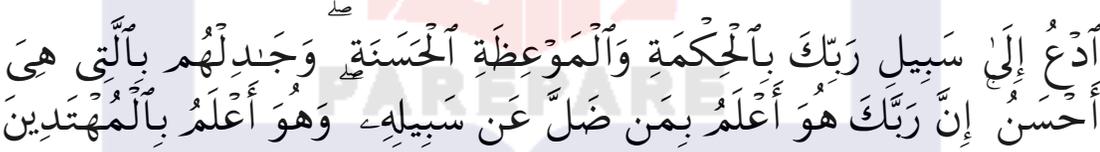
⁴⁰ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 92-93

b. Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum fungsi motivasi belajar bagi peserta didik dalam kegiatan belajar dengan tujuan untuk memberi semangat bagi peserta didik dan sebagai penggerak tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Crow and Alice Crow fungsi motivasi dalam belajar adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁴¹

Sedangkan dalam Al- Qur'an menerangkan bahwa motivasi sangat baik untuk mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan. Motivasi yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah motivasi untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedangkan bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar mendapatkan kesusahan. Metode pendidikan dengan motivasi ini salah-satunya disebutkan dalam ayat yang menjelaskan tentang metode pembelajaran yaitu pada Q.S An-Nahl/16:125 yang berbunyi:



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

⁴¹ Lester D. Crow and Alice Crow, *Educational Psikology*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984) h. 358-360

dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴²

Ayat di atas, tersirat bahwasanya metode pengajaran yang bisa dilakukan oleh guru kepada siswa dengan berbagai cara. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya strategi belajar mengajar mengemukakan bahwa.

Metode yaitu, suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pelajaran berakhir.⁴³

Oleh karena itu seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan karakter siswa. Dengan begitu proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pembelajaran dengan mudah.

Setiap metode pembelajaran memiliki rana pembelajaran yang paling menonjol, meskipun juga memiliki rana pembelajaran yang lain. Rana pembelajaran ada tiga macam, yaitu: rana kognitif (rana perubahan pengetahuan), dan rana psimotorik (perubahan atau peningkatan keterampilan), dan rana afektif (mencakup watak perilaku).⁴⁴

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni dalam hal ini seni mengajar.⁴⁵ Metode mengajar adalah jalan yang di ikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.⁴⁶ Sedangkan metode menurut

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Terjemah Tajwid Warna*. h. 281.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 53

⁴⁴ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 105.

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 107.

⁴⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 109.

M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar.⁴⁷

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektivitas pengajaran. Ketepatan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

1) Tujuan belajar yang hendak dicapai

Yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakan oleh siswa setelah proses belajar mengajar.⁴⁸ Oleh sebab itu guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan belajar yang diinginkan, baik tujuan pembelajaran ditinjau dari aspek afektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

2) Keadaan peserta didik

Keadaan pelajar berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembang bahan pengajaran yang di ajarkan.⁴⁹ Dalam hal ini guru setidaknya mengetahui baik fisik psikologis peserta didik maupun kuantitas besar kecilnya, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran, sehingga penggunaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

3) Bahan atau materi pengajaran

Dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran, baik isi sifat maupun cakupannya.⁵⁰ Pemilihan metode oleh guru harus

⁴⁷M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), h. 159.

⁴⁸Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 98.

⁴⁹Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, h. 99.

⁵⁰M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 165.

disesuaikan dengan isi materi pelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk menerima, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

4) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar dalam digolongkan menjadi dua kelompok, yang situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya.⁵¹ Oleh sebab itu guru harus tanggap dalam menghadapi perubahan situasi dan keadaan yang tepat mempengaruhi jalannya proses pengajaran.

5) Fasilitas

Fasilitas yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas yang lain yang bersifat fisik maupun nonfisik.⁵² Dalam hal ini guru sebaiknya memanfaatkan daya kreativitasnya serta kecakapannya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifkan metode yang digunakan.

6) Guru

Menurut Ahmad Tafsir, guru adalah Orang yang memegang mata pelajaran di sekolah.⁵³ Setiap guru mempunyai kepribadian keguruan berbeda-beda serta memiliki kemampuan yang tidak sama untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruannya. Guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasannya dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kepribadiannya.

Jadi metode pembelajarannya dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam

⁵¹M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 166.

⁵²M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 167.

⁵³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Alam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 75.

menciptakan situasi belajar, maka yang harus di pegang adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi akan bertalian dengan dua hal yaitu kebutuhan dan tujuan, maka motivasi tersebut akan mempengaruhi adanya kegiatan, semakin baik dan tinggi motivasi maka akan semakin tekun dan semangat dalam melakukan kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan. Dalam kontesnya dengan kegiatan belajar, maka motivasi belajar akan sebagai pemicu dan pemacu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka belajar menjadi suatu kebutuhan (need) yang harus diperjuangkan dengan penuh perhatian, bahkan dengan motivasi belajar yang tinggi terhadap aktivitas belajar tersebut, seorang peserta didik akan dengan sukarela meninggalkan kegiatan= kegiatan yang lain, walaupun kegiatan itu termasuk hobi sekalipun. Inilah gambaran tentang motivasi belajar, terutama dalam hubungannya dengan proses belajar.

d. Macam-macam Metode Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah kelompok metode mengajar di mana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik, di mana pada umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang pasif. Metode ceramah dapat di katakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan

kemampuan mental kognitif peserta didik. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.⁵⁴

Menggunakan metode ini maka suasana kelas akan lebih kondusif dan tenang. Seorang Pengajar memiliki porsi besar dalam mengatur kegiatan kelas dan setiap siswa memiliki kegiatan yang sama. Metode ini sangat tepat digunakan untuk siswa yang memiliki kecerdasan yang bagus karena ketika seorang siswa menerima informasi bisa lebih mudah memahaminya. Metode ceramah juga memiliki kelamahan, dalam menggunakan metode ini maka kondisi kelas akan sepenuhnya oleh guru, bahkan guru juga menjadi kurang tahu perkembangan siswanya seperti apa. Menggunakan metode ceramah ini proses timbal balik dan pemahaman seorang anak akan berbeda, bahkan siswa bisa saja tidak dapat memahami materi yang di sampaikan oleh gurunya bisa dan membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan.

2) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang disajikan.⁵⁵

Setiap siswa dapat dengan mudah memahami materi dengan cara menghafal apa yang telah disampaikan oleh guru. Serta dapat memperjelas materi yang lebih rumit menjadi lebih mudah untuk dipahami. Sebagai bukti mengenai teori atau materi yang disampaikan melalui lisan dengan jelas. Metode demonstrasi ini guru harus

⁵⁴Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, h. 107.

⁵⁵Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, h.108

mampu menjelaskan materinya dengan baik apabila menggunakan metode ini seorang guru tidak menguasai materinya dengan baik bisa menyebabkan siswa tidak paham apa yang disampaikan oleh guru.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat., dengan tujuan agar dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tepat harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat keputusan. Diskusi dapat dilaksanakan dalam dua bentuk *pertama*, diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) dengan kegiatan kelompok kecil. *Kedua*, diskusi kelas, yang melibatkan semua peserta didik di dalam kelas, baik dipimpin langsung oleh gurunya atau dilaksanakan seorang atau beberapa pemimpin diskusi yang dipilih langsung oleh peserta didik.⁵⁶

Metode diskusi ini mengajarkan kepada siswa untuk mampu bersikap kritis dan sistematis dalam berfikir serta mampu bersikap toleran dalam menemukan temannya yang memiliki pendapat yang berbeda dan yang paling penting adalah pengalaman murid dalam etika bermusyawarah. Dalam metode ini pastinya setiap siswa dituntut untuk aktif dan tentu tidak semua siswa mampu mengikuti metode tersebut. Siswa yang kurang berani, akan tidak berpartisipasi dalam berjalannya diskusi. Maka guru harus mampu mengatur jalannya diskusi, agar metode diskusi ini berjalan dengan baik dan terarah.

⁵⁶Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, h. 111.

4) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Metode ini memidahkan suatu situasi yang nyata kedalam kegiatan atau ruangan belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya. Misalnya, sebelum melaksanakan praktik penerbangan, seorang peserta didik sekolah penerbangan melakukan simulasi penerbangan terlebih dahulu, situasi yang dihadapi dalam simuasi ini harus dibuat sepertiii benar-benar merupakan keadaan sebenarnya (replika kenyataan). Contoh lainnya adalah dalam sebuah pelatihan fasilitator, seorang peserta melakukan simulasi suatu metode belajar seakan-akan tengah melakukan bersama kelompok dampungannya.⁵⁷

Metode simulasi ini dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, dan masyarakat. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.

5) Metode penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberi tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberi kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, di rumahan peserta didik, dan lain sebagainya.⁵⁸

⁵⁷Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, h. 114.

⁵⁸Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, h. 118.

Metode penugasan menuntut tanggung jawab guru yang besar untuk memeriksa dan memberi umpan balik terhadap tugas- tugas yang di berikan kepada siswa Metode penugasan digunakan untuk melatih aktivitas, kreativitas, dan disiplin siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting karena dalam kegiatan pengajaran tidak selamanya siswa dapat pengawasan dari guru. Siswa dapat kesempatan melatih diri bekerja secara mandiri dan merangsang daya pikir, karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya.

C. Kerangka Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan yang lainnya terhadap masalah yang diteliti. Tinjauan konsep ini sebagai bahan untuk menjelaskan secara konsep tentang teori atau ringkasan terhadap suatu variabel yang diteliti.

1. Kreativitas Guru PAI

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal yang baru, cara-cara baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Sehingga kreativitas guru PAI adalah kemampuan untuk menemukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran PAI. Kreativitas memiliki beberapa bentuk yaitu ide, produk, gagasan. Ide, adalah hasil dai pemikiran kreatif yang dapat menciptakan solusi dari sebuah masalah yang sedang terjadi. Produk (barang dan jasa), yaitu pemikiran kreatif da[at menghasilkan produk dalam bentuk barang atau jasa yang dapat digunakan oleh masyarakat. Gagasan, yaitu pemikiran atau ide yag kreatif juga dapat menghasilkan sebuah gagasan, yang dapat berupa lisan maupun tulisan. Guru PAI adalah tenaga pendidik yang secara berkelanjutan

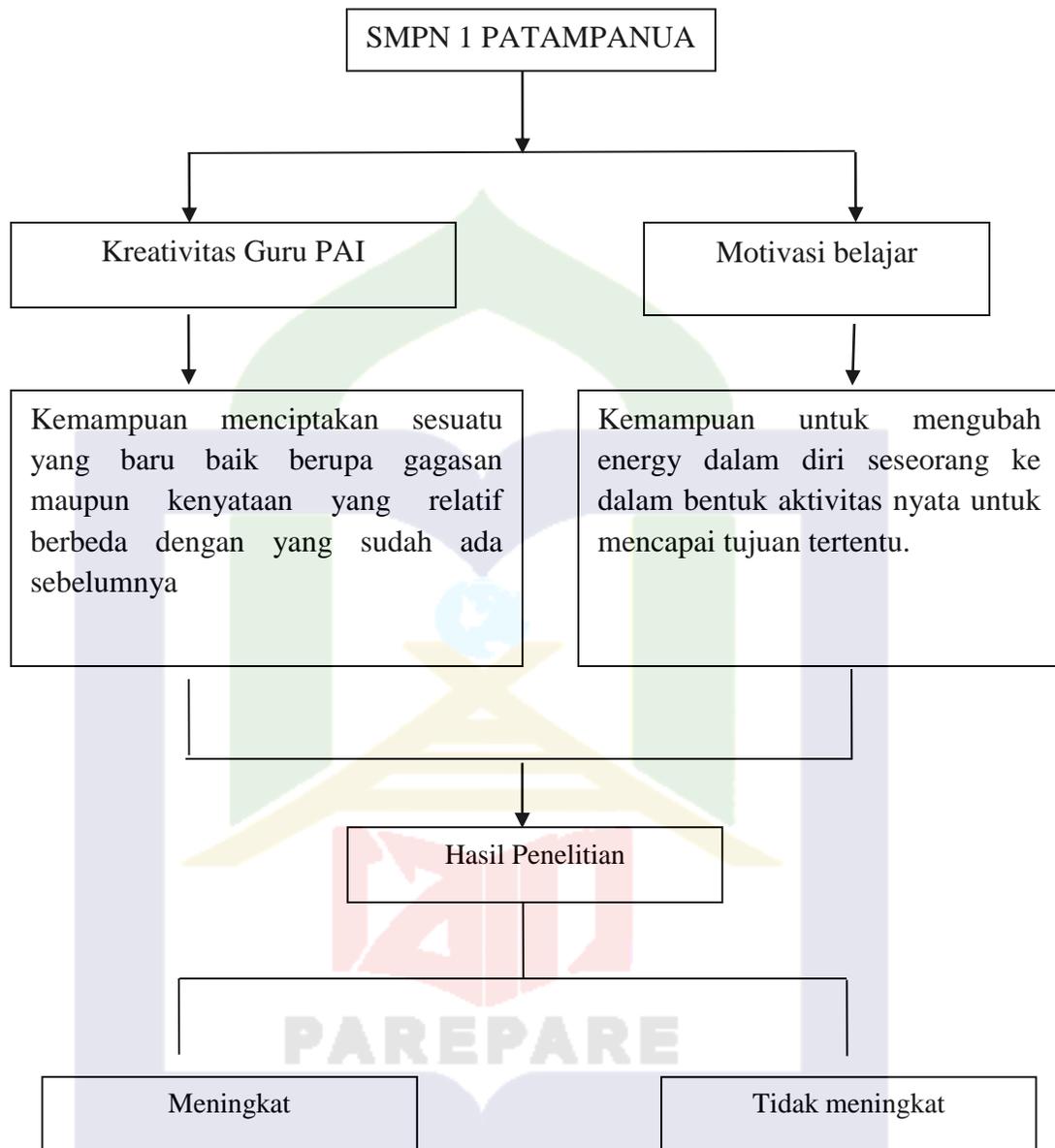
mentrasfromasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami yang memiliki sifat, karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran islam. Sehingga kreativitas guru PAI adalah kemampuan untuk menemukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran PAI.

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar, adanya motivasi belajar maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar.

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka fikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni peneliti yang harus terjun langsung melihat kondisi objek lapangan yang akan diteliti. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informasi dan perilaku yang akan diamati, karena penelitian bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya penelitian saat berlangsung.⁵⁹ Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi obyek yang ada.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita sosial dan sebagai fenomena yang terjadi di masyarakat menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha untuk memperoleh

⁵⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 34.

secara lengkap detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek yang memiliki kekhasan.⁶⁰ penelitian dalam bentuk deskriptif menggambarkan berbagai macam fenomena yang terjadi dilapangan sehingga peniliti terjun langsung untuk melihat objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menginterpretasikan atau menggambarkan data yang diperoleh penelitian yang berkaitan dengan kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah SMP Negeri 1 Patampanua yang terletak di Jl. Poros Pinrang Polman, Leppang, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti adalah alumni dari sekolah tersebut sehingga akan lebih memudahkan dalam mendapatkan data yang diinginkan. Selain itu SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang memiliki seperangkat pembelajaran yang cukup memadai, dan kepala sekolah yang terkenal

⁶⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedurnya* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015), h. 47.

sangat disiplin oleh karena itu peneliti termotivasi ingin mengetahui seberapa jauh kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4												
Pemilihan ide																
Rumusan masalah																
Penyusunan teori dan konsep																
Penyusunan metode penelitian																
Survey lokasi penelitian																
Pembuatan dan penyusunan instrument																
Pengamatan (observasi)																
Wawancara																
Dokumentasi																

1. Sumber data primer

dimana peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah Guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Patampanua.

2. Sumber data sekunder

dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap. data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga data itu dapat dianalisa dan disimpulkan. Dalam penerapan data atau keterangan yang penulis perlukan berasal dari guru di SMP Negeri 1 Patampanua. Dengan demikian maka digunakan suatu metode yang tepat dan sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan diteliti.

Jadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang

kegiatan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlihat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati. Peneliti hanya mengamati perilaku guru Pendidikan Agama Islam, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

Kreativitas Guru PAI yang diperoleh dari hasil observasi adalah kreativitas Guru PAI menyajikan, mendesain, dan merencanakan pembelajaran sehingga cara yang dilakukan nantinya siswa mampu memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan. Kreativitas dalam proses belajar mengajar hal yang sangat krusial dalam pembelajaran karena apabila seorang guru tidak mempunyai kreativitas dalam pembelajaran, pembelajaran akan terkesan monoton artinya bahwa materi yang tidak menarik sehingga siswa akan merasa bosan dalam pembelajaran akibatnya tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁶¹

Wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data yang nyata sesuai dengan keadaan guru maupun siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini di SMP Negeri 1 Patampanua.

⁶¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 193.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan (berkomunikasi langsung) dengan responden yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang akan dibahas dan untuk melengkapi informasi atau data yang belum terjaring melalui instrumen lainnya. Kaitannya dengan wawancara dengan penelitian ini, maka peneliti mewawancarai beberapa responden, yaitu Guru PAI dan Peserta didik kelas VIII.

.3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.⁶²

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan hasil dokumentasi tentang keadaan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian yaitu kreativitas guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua.

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian. Penulis menggunakan data ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: data siswa, data guru, dan dokumen, termasuk juga dokumen yang berbentuk gambar seperti foto- foto. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2002), h. 202.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kerja tertentu. Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut sudah dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Kredibilitas

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Adapun uji kredibilitas yang digunakan yaitu:

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.⁶³ Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. ketentuan pengamatan adalah

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 324.

mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh betul-betul akurat dan dapat diidentifikasi.

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan sumber observasi, wawancara, dokumentasi dalam mengumpulkan data yang terkait dengan keterampilan bertanya dan keaktifan siswa. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

Trianggulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.

Trianggulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁴ Maksudnya bahwa triangulasi merupakan

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, h. 373.

metode yang digunakan dalam mengumpulkan atau menggabungkan dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dari berbagai sumber lain. Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber, peneliti berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata. Dalam triangulasi sumber ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dari sumber yang sama namun dengan waktu dan situasi yang berbeda, seperti halnya dokumentasi penelitian yang ada pada data nilai rapor siswa, dengan menggunakan metode dokumentasi dapat melihat dengan baik apa yang ada di dalam alur penelitiannya. Dokumentasi yang sudah didapat dari data nilai rapor siswa lalu dibuktikan dengan observasi pembelajaran di dalam kelas. Kemudian diperkuat dengan wawancara tentang pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari metode-metode penelitian tersebut yang digunakan, maka diperoleh data penelitian yang valid.

2. Depandabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka dikumpulkanlah dan interpertasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan

berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian. Dalam penelitian kualitatif dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar kualitatif, yaitu *truth value*, *applicability* dan *neutrality*. Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu, suatu metode yang peneliti lakukan dengan cara menguraikan data yang bersifat konkrit kemudian kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data miles dan Huberman sebagai berikut.⁶⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁶

Dalam mereduksi data penulis melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data penelitian tersebut berlangsung.

Pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Patampanua, mula-mula peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik pada proses wawancara maupun pada saat observasi. Data yang diperoleh selama penelitian selanjutnya di reduksi. Tahap pertama yang dilakukan adalah memilih data yang relevan atau yang

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 337.

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 338.

sesuai dengan hal yang diteliti dan meringkas data yang telah dipilih. Data yang sudah dipilih dan diringkas selanjutnya di kelompok-kelompokkan dengan cara memisahkan data yang berhubungan dengan kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII, kemudian diuraikan secara singkat dan diarahkan atau di fokuskan kepada permasalahan yang di teliti, selanjutnya membuang data yang tidak diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami, apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁷

Pada tahap display ini, data hasil reduksi di susun, di mana peneliti menyusun data-data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan data yang berhubungan dengan kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII untuk peningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kemudian membuat hubungan antar fenomena yang ada untuk memaknai apa yang terjadi pada saat penelitian serta ditindak lanjuti hal-hal yang perlu sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Setelah itu penarikan kesimpulan sementara.

3. *Conclusions Drawing/verification*

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakuan selama kesimpulan ini

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 341.

berdasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁸

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang diharuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Pada tahap conclusion atau penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari reduksi data dan display data yang merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih bisa berubah setelah proses verifikasi dilapangan, di mana peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kembali untuk memperoleh bukti-bukti kuat lainnya terkait dengan berhubungan dengan kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII untuk peningkatkan prestas belajar peserta didik.

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Terkait dengan meneliti “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang” Penulis mendapatkan respon yang positif baik dari peserta didik, guru maupun pihak sekolah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikutnya, hasil ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berikut beberapa hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti kepada Guru PAI dan peserta didik tentang Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

1. **Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang**

Kreativitas guru PAI adalah kemampuan seorang guru PAI dalam menciptakan sesuatu atau mengembangkan hal yang sudah ada sebelumnya berkaitan dengan pembelajaran PAI.

Adapun Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Memotivasi Peserta didik dalam pembelajaran adalah:

1. Kreativitas Guru PAI

Dengan Kreativitas, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Karena kreativitas sangat mempengaruhi bagaimana kondisi pembelajaran. Sehingga setiap guru harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang kreatif dalam pembelajarannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Irwan, S.Pd.I, M.pd yaitu:

Kreativitas termaksud kategori yang sangat terpenting dalam diri setiap manusia apalagi teruntuk pelajar dan guru-guru, karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, efektif dan efisien. Tentu kreativitas tidak lepas dari metode guru dalam membawakan materi. Hal tersebut, sangat menentukan dalam tercapainya pembelajaran yang kreatif, tujuannya agar dalam pembelajaran tidak akan menjenuhkan, menjadi pembelajaran yang akan ditunggu. Kreativitas dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan, karena apabila seorang guru tidak mempunyai kreativitas dalam mengajar pembelajaran akan membosankan atau memberikan materi yang monoton artinya bahwa materi yang tidak menarik bagi peserta didik, akibatnya tujuan pembelajaran akan tidak tercapai..⁶⁹

Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Rahmawati, S.pd yang selaras dengan pendapat diatas, yaitu:

Kreativitas termaksud hal yang terpenting yg harus dimiliki dalam kemampuan seorang guru PAI untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada, terutama kreativitas Guru PAI dalam membawakan materi dengan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Metode yang digunakan bervariasi menyesuaikan dengan materi dan juga kelas yang diajar. Diantara metode yang digunakan antara lain metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, pemberian hadiah, dan hukuman, pembiasaan diskusi teman sejawab, permainan, presentasi, praktek dan jelajah lingkungan. Hal ini terkadang saya kombinasikan satu sama lain agar materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik. Tentunya hal ini juga kan berdampak pada ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Karena saya yakin, sebenarnya situasi yang serius tidak selalu

⁶⁹Irwan, S.pd.I, M.pd. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, *Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua*, Tanggal 06 Juni 2022.

dapat membuat peserta didik nyaman, jadi saya sering menggunakan kelas outdoor semisal praktek di musollah, atau jelajah lingkungan untuk mengetahui bagaimana kondisi actual lingkungan jika disinkronkan dengan materi pembelajaran yang biasanya berkaitan dengan muamalah, akhlaq maupun fiqhnya. Karena meskipun pembelajaran PAI dalam bentuk terpadu, selalu saya jelaskan masuk dalam lingkup apakah materi ini, akidah akhlaq kah, fiqh, sejarah, atau al- qur'an hadist agar anak-anak juga sedikit demi sedikit mengetahui bahwa PAI itu terbagi menjadi beberapa materi.⁷⁰

Dengan kreativitas, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Karena kreativitas sangat mempengaruhi bagaimana kondisi pembelajaran. Sehingga setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dalam pembelajarannya.

Dari uraian di atas, Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua memahami dan mengerti tentang pentingnya kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti yang di utarakan Bapak irwan, S.pd.I, M.pd yaitu:

Kreativitas itu penting karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, efektif dan efisien. Tentu kreativitas sangat menentukan dalam pembelajaran, terutama dalam peningkatan motivasi belajar pada diri peserta didik, tujuannya agar peserta didik dalam pembelajaran tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar sehingga pembelajaran akan dicapai sesuai dengan perencanaan. Kreativitas dalam proses belajar mengajar sangat di butuhkan, karena apabila seorang guru tidak mempunyai kreativitas dalam mengajar pembelajaran akan membosankan atau memberikan materi yang monoton artinya bahwa materi yang tidak menarik bagi peserta didik, akibatnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.⁷¹

Sebagaimana yang telah dituturkan diatas tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan inovasi-inovasi dan menciptakan hal yang baru dalam pembelajaran, otomatis pembelajaran tidak

⁷⁰Rahmawati, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, *Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua*, Tanggal 06 Juni 2022.

⁷¹Irwan, S.pd.I, M.pd. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, *Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua*, Tanggal 06 Juni 2022.

monoton. Kreativitas juga sangat penting dimiliki oleh guru terutama dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal agar prestasi belajar peserta didik semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk kreativitas Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua yaitu kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, kreativitas dalam mengoptimalkan pembelajaran. Dalam hal ini kreativitas tidak perlu berupa ciptaan ataupun hasil karya tetapi bisa berupa sesuatu yang sudah ada kemudian dikembangkan agar lebih menarik dan berdampak baik pada upaya untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.

2. Kendala Peserta Didik Kelas VIII terhadap peningkatan Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Patampanua.

Dalam membangun motivasi belajar di SMP Negeri 1 Patampanua, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. Rendahnya Minat peserta didik Terhadap PAI

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada saat penelitian di SMP Negeri 1 Patampanua tersebut terhadap responden banyak peserta didik enggan atau malas mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Tiasarisanti VIII yang menyatakan bahwa:

“Pelajaran pendidikan agama Islam itu adalah pelajaran yang membuat jenuh dan membosankan”.⁷²

Begitu pula pendapat Salsabila Peserta didik VIII yang mengatakan bahwa:

⁷² Tiasarisanti, Peserta didik Kelas VIII, *Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua*, Tanggal 13 Juni 2022.

“Pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang ditakuti oleh peserta didik, karena setiap belajar peserta didik dituntut untuk membaca Al Qur’an, sedangkan peserta didik belum terlalu pandai membaca Al Qur’an”.⁷³

Dan juga Reka Selestiani peserta didik kelas VIII beranggapan bahwa:

“Pelajaran pendidikan agama Islam itu kurang penting, yang penting hanya pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, dan IPA.”⁷⁴

Beberapa alasan yang umum seorang anak memilih sekolah di SMPN dari pada di MTsN adalah karena ingin memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat umum. Sesuai dengan ungkapan Nurul Ain Peserta didik SMP Negeri 1 Patampanua Kelas VIII bahwa:

“Saya memilih SMP Karena ingin focus mendalami ilmu sains (ilmu alam)”.⁷⁵

Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam bisa dikatakan hanya sebatas pelengkap mata pelajaran saja, tidak banyak peserta didik yang memfavoritkan mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

2. Tempat Ibadah (Musholla) Kurang besar

Musolla yang ada di SMP Negeri 1 Patampanua tidak dapat menampung seluruh peserta didik pada satu waktu, jadi pada waktu sholat berjamaah masih bergantian. Hal ini menjadi kendala tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Rahmawati S.pd bahwa:

“Untuk pelaksanaan Sholat berjamaah setiap hari senin sampai rabu bergantian tiap kelasnya sesuai dengan jadwal”.⁷⁶

⁷³ Salsabila, Peserta didik Kelas VIII, *Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua*, Tanggal 13 Juni 2022.

⁷⁴ Reka Selestiani, didik Kelas VIII, *Wawancara di SMP Negeri 1 Patampanua*. Tanggal 13 Juni 2022

⁷⁵ Nurul Ain, Peserta didik Kelas VIII, *Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua*. Tanggal 13 Juni 2022

⁷⁶ Rahmawati, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, *Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua*, Tanggal 06 Juni 2022

3. Lingkungan sekitar sekolah

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan bapak Irwan, S.pd.I, M.pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Patampanua bahwa:

“Pengaruh masyarakat dari luar sangat tinggi, apalagi sekolah ini berlatar belakang sekolah umum, perilaku lingkungan luar sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Jadi terkadang ada yang nakal, tapi tidak sampai berlebihan.”⁷⁷

Dari paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari luar lingkungan sekolah sangat tinggi terhadap perilaku peserta didik di sekolah.

B. Pembahasan

1. Bentuk kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua.

Kreativitas merupakan Istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di sekolah. Kreativitas itu adalah sesuatu yang baru.⁷⁸ Kreativitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya kreativitas orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.

Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan sekarang ini tak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara kita bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, pertemuan-pertemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya.

⁷⁷Irwan, S.Pd.I, M.pd. Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara, SMP Negeri 1 Patampanua*, Tanggal 06 Juni 2022

⁷⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 145

Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua yaitu mulai dari memberikan motivasi-motivasi pada saat KBM dan di luar KBM seperti mengaji bersama sebelum jam pelajaran dimulai, mengadakan kultum setiap pagi jum'at sholat dhuha dan dzuhur berjamaah setiap hari senin sampai rabu, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kaligrafi dan tahsin (belajar mengaji).

Motivasi itu sendiri yang dapat mendorong untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas (actions or activities) dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian pemenuhan keinginan, kenutuhan, memberi kepuasan, ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Motivasi tidak akan muncul dalam diri jika tidak merasakan rangsangan-rangsangan yang akan menumbuhkan aksi atau aktivitas.⁸⁰ Setia aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk menapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya.

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itulah baik dorongan atau penggerak merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam mengajar. Untuk jelasnya fungsi motivasi itu sendiri yaitu motivasi sebagai

⁷⁹ Utami Munandar. *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 45-46

⁸⁰ Sudarwan Danim. *Kepemimpinan Pendidikan Jenius (IQ+EQ) Etika, Perilaku motivasi dan Mitos*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 116.

pendorong kegiatan dan motivasi sebagai penggerak perbuatan serta sebagai pengarah perbuatan. Sedangkan dalam memberikan motivasi belajar seperti sebelum dan sesudah kegiatan, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik agar selalu menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Dan selalu menjaga akhlaknya tetap pada koridor Islam dan kepribadian muslim.⁸¹

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi di sekolah yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak peserta didik bekerja atau belajar hanya ingin mengejar naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik yang menginginkan angka baik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakti untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.

⁸¹ Deni Febrini. *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 187-188

c. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses/ berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.⁸²

Peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua telah menggunakan Kreativitas yang bervariasi yang dapat memotivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan cara guru menyesuaikan semangat dan keinginan peserta didik dengan materi, serta dengan memahami kondisi anak saat kegiatan berlangsung. Sehingga berbagai cara yang dilakukan itu dapat berjalan dengan baik, tujuannya supaya peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.

2. Kendala Peserta Didik Kelas VIII terhadap peningkatan Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Patampanua.

Dalam membangun motivasi belajar peserta didik, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Patampanua, menyadari bahwa ada kendala yang mempengaruhi berjalannya proses ini. Beberapa kendala tersebut yaitu:

a. Rendahnya Minat Peserta didik terhadap PAI

Tidak bisa dipungkiri bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum memang bukanlah mata pelajaran pilihan atau favorit peserta didik. Pelajaran pendidikan agama Islam hanya dianggap sebagai pelengkap saja oleh sebagian peserta didik

b. Tempat Ibadah Kurang Besar

Sebenarnya musolla yang ada di SMP Negeri 1 Patampanua ini untuk sekolah umum sudah bias dikatakan besar, tetapi tidak dapat menampung seluruh peserta

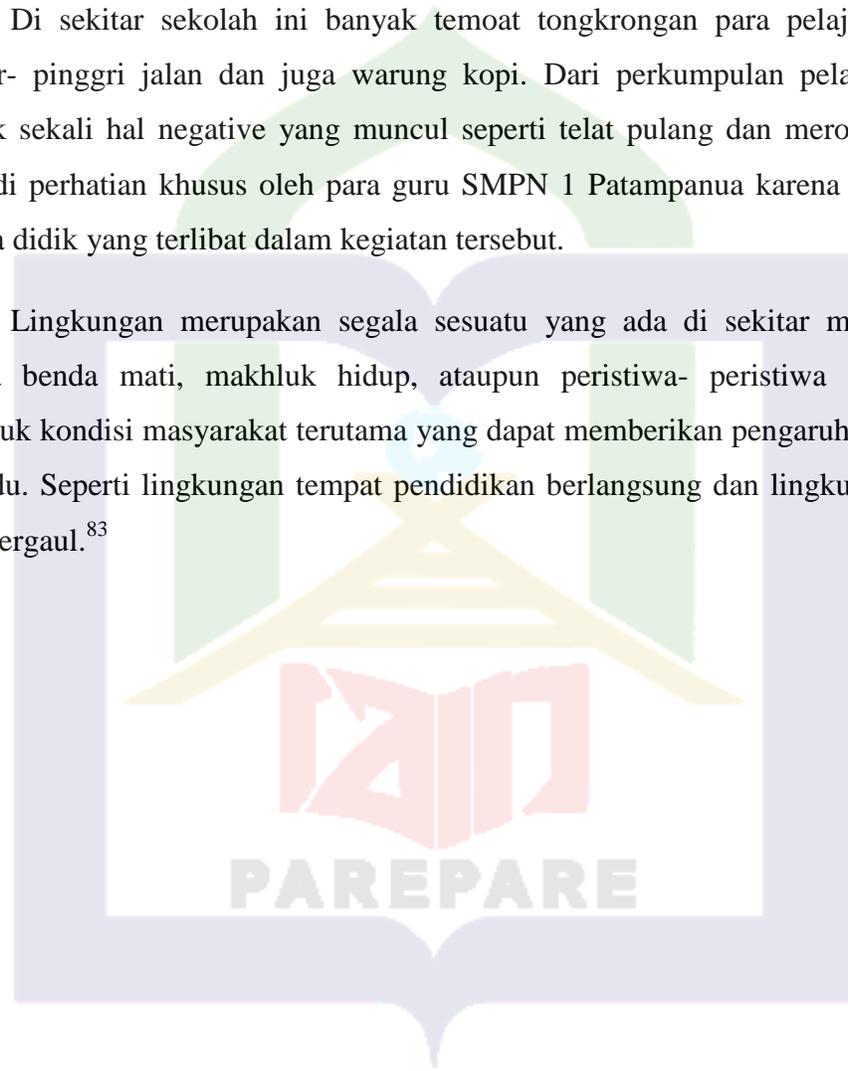
⁸² Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h 92-94

didik, jadi setiap harinya tidak semua peserta didik sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Hal ini menjadi salah satu kendala, karena tidak sedikit peserta didik yang bukan jadwalnya sholat berjamaah tidak melaksanakan sholat karena berbagai alasan.

c. Lingkungan Masyarakat

Di sekitar sekolah ini banyak temoat tongkrongan para pelajar, mulai di pinggir- pinggri jalan dan juga warung kopi. Dari perkumpulan pelajar tersebut, banyak sekali hal negative yang muncul seperti telat pulang dan merokok. Hal ini menjadi perhatian khusus oleh para guru SMPN 1 Patampanua karena tidak sedikit peserta didik yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa- peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul.⁸³



⁸³ Abdul Kadir. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenadmedia Group, 2012), h. 157

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan dan diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

Kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tidak hanya belajar tentang pembelajaran di kelas saja tetapi guru menggunakan kreativitas lain yang dapat membuat peserta didik termotivai untuk beragama seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, mengaji setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, mengadakan kultum sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keadamaan.

Sedangkan dalam memberikan motivasi beragama, sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik agar selalu menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah di musollah, dan menjaga akhlakunya dengan baik sebagai pribadi muslim.

2. Kendala Peserta Didik Kelas VIII terhadap peningkatan Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Patampanua.

Kendala yang dialami oleh peserta didik terhadap peningkatan motivasi belajar kurangnya inovasi pembelajaran yang dibawakan oleh guru, tempat ibadah kurang memadai dan pengaruh lingkungan sekitar.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah Supaya dapat terus meningkatkan pengawasan terhadap kinerja guru sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kreativitasnya khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran karena hal tersebut adalah hal yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar dan sebaiknya guru sering diikutsertakan ke dalam program seminar dan latihan mengenai tentang pendidikan.
2. Kepada guru PAI Supaya terus meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran terutama dalam memotivasi peserta didik dalam belajar supaya kedepannya prestasi belajar peserta didik semakin baik dan meningkat.
3. Kepada para peserta didik agar lebih semangat dan rajin lagi dalam belajar Supaya dapat menjadi generasi muda dengan penguasaan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dan sebaiknya siswa semakin serius dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI dan mempelajari ilmu PAI sehingga dapat dijadikan pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada orang tua agar senantiasa selalu berperan aktif dalam membimbing dan selalu memberikan nasehat yang baik terutama dalam pembelajaran PAI agar untuk kedepannya menjadikan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

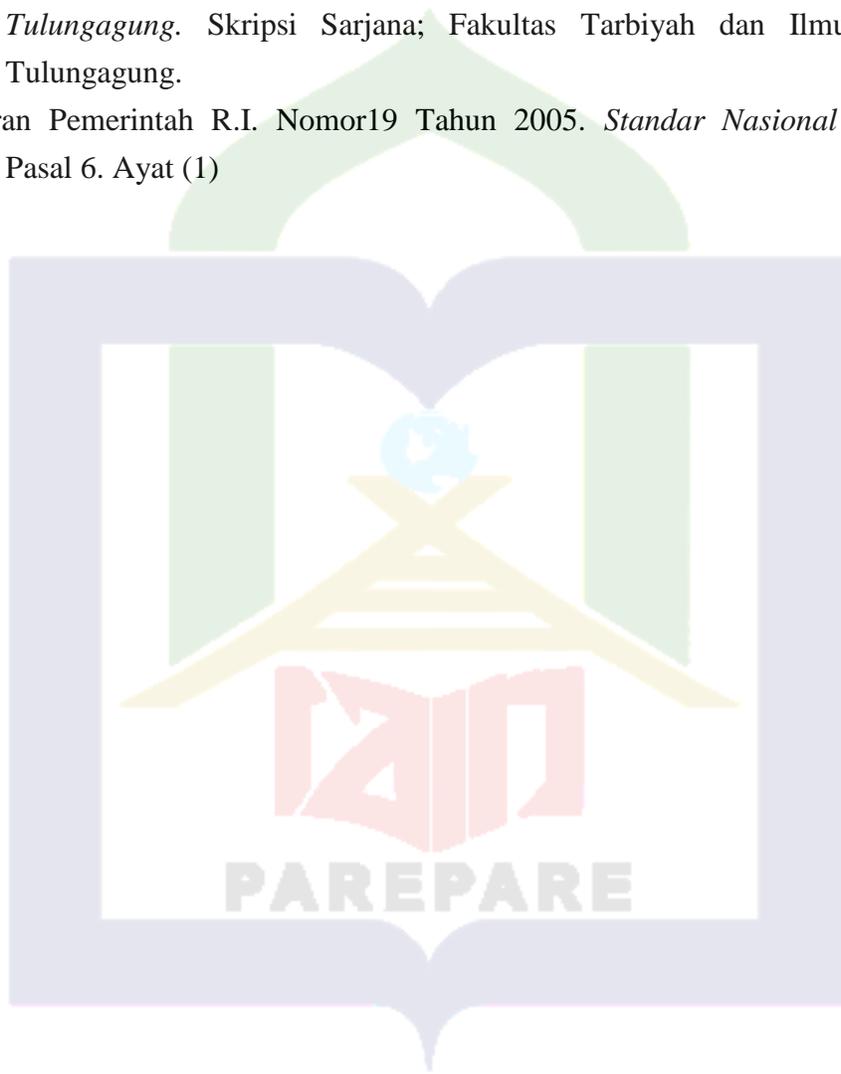
DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2009. *Psikologis Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Akasa.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aring, Syamsul. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Parepare*. Parepare: STAIN Parepare
- Aziz, Rahmat. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Malang: Jalan Gajayan.
- Azizy, A A. Qodri. 2003. *Pendidikan Agama Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Dahlan, M, Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacob. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual*. Surabaya: Target press.
- Dapartemen Pendidikan dan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmawan, Deni. 2014. *Inovasi Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dede, Rosyada. 2004. *Paradikma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2014 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menegah Atas Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Delna Wahyuyu 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Intreaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.

- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jamal Madhi, *Kreatif Berfikir* (Solo: Ziyad Vizi Media, 2009), h. 16.
- J, Lexy. Moleong. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Irma. 2019. *Kreativitas Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lembang*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017. *Mushaf Terjemah Tajwid Warna*. Surabaya: UD. Nur Ilmu.
- Kunandar. *Guru Profesionalisme, Implementasi Kurikulu. Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moore, T.W. 1982. *Philosopy of Education: An Introduction*. London: internasioanal Library.
- Mu'arif. 2005. *Pendidikan Kritis Menelanjangai Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Jakarta: Ircisod.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhaimain. 2012. *Pemikiran dan Pengmbangan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Milda Agustina 2003. *Araha Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pengembangan Kurikulum, Hingga Refedinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Yayasan Nuansa Cemdekia.
- Marsalida 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulrasah, Heni dan Karwono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: PT Rajagrafindo.
- Mulyasa, E. 2012. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Kencana.

- Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Pasal 6. Ayat (1).
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Klamm Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedurnya*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Abdur Rahman. 2005. *Pendidikan & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakar: Bumi Aksara.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- STAIN Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: STAIN Parepare.
- Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Terjemah Tajwid Warna* (Surabaya: UD. Nur Ilmu, 2017), h. 34.
- Starko, Alane Jordan. 2005. *Creativity in the Classroom Schools of Curious*. Delight Third Edition; London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sugioni. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabta.
- Sukmadinata, Nana Syoidah. 2004. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparta, M dan Hery Noer Ali. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Armico.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. III; Bandung: Alfabeta Prenada Media Group.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Alam Perspektif Islam*. Bandung Remaja Rosdakakarya.
- Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasiona*. Pasal 37. Ayat (1).
- Wahab, dkk. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.

- Risna. 2018. *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Fitriani, Nur Indah. 2016. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung.
- Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 6. Ayat (1)



LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara



FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : KREATIVITAS GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG
INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua

1. Menurut Bapak/ Ibu kreatif itu seperti apa?
2. Perlukah kreativitas dalam mengajar?
3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
4. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran?
5. Apakah Bapak/ Ibu menerapkan metode pembelajaran berbeda-beda pada setiap pertemuan?
6. Dalam mata pelajaran PAI metode apa saja yang Bapak/ Ibu diterapkan di kelas?

7. Bagaimana upaya Bapak/ Ibu enal karakteristik dari peserta didik ?
8. Bagaimana peserta didik menyikapi pembelajaran PAI?
9. Apa yang mengakibatkan peserta didik malas belajar?
10. Apakah penting motivasi belajar pada diri peserta didik?

Pedoman Wawancara untuk Peserta didik SMP Negeri 1 Patampanua

1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
2. Apakah Guru menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran?
3. Apakah anda pernah merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru?
4. Bagaimana pemahaman anda saat guru menerapkan metode pembelajaran?
5. Adakah perbedaan saat guru menggunakan dan tidak menggunakan metode dengan pemahaman anda?
6. Apakah belajar PAI itu penting?
7. Apa yang mengakibatkan anda bosan dalam belajar PAI?
9. Metode apa saja yang biasa guru terapkan ketika mengajar?
10. Apa yang anda harapkan oleh guru PAI dalam menjelaskan materi dalam kelas?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 Februari 2020

Menyetujui:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. Muzakkir, M.A
NIP. 19641231199401030

Rustan Efendy, M. Pd.I
NIP. 1983040201 101 10008

Lampiran 2. Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Deskripsi	Ya	Tidak
Guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang jelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	√	
Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik	√	
Guru menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi	√	
Guru memilih metode yang menarik dan Menyenangkan	√	
Guru menerapkan lebih dari satu metode pembelajaran	√	
Guru memastikan metode yang dipilih telah direncanakan dengan baik	√	
Guru mengevaluasi metode yang telah diterapkan	√	
Peserta didik memperhatikan guru pada saat mengajar	√	
Hal yang dirasakan pada saat guru menggunakan metode pembelajaran	√	

Lampiran 3. Surat Penetapan SK Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : 2002 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muzakir, M.A
2. Rustan Efendy, M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Erawati, L
NIM : 18.1100.027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Patampunua

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 Agustus 2021


Dekan,
Saepudin
Saepudin

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1926/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Erawati. L
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 10 April 1999
NIM	: 18.1100.027
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Masolo, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Patampanua Pinrang"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 08 Juni 2022
Dekan I,


Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian dari DPMPTS

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0259/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-06-2022 atas nama ERAWATI. L. dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSF : 0675/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2022, Tanggal : 13-06-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0253/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2022, Tanggal : 14-06-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti : ERAWATI. L.
4. Judul Penelitian : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PATAMPANUA PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : GURU DAN PESERTA DIDIK
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-12-2022.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSF selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Juni 2022


Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP Negeri 1 Patampanua

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP Negeri 1 PATAMPANUA
Alamat : Jalan poros Polman – Pinrang No. 115 Pinrang 91252

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor : 421 / 132 / SMP.01 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. FATHUDDIN
NIP : 19630915 200604 1 006
Jabatan : Kepala UPT SMPN 1 Patampanua

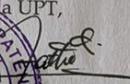
Menerangkan bahwa :

Nama : ERAWATI. L
Nim : 18. 1100.027
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : Juni

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Patampanua dalam Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 1 Patampanua, Kabupaten Pinrang.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Leppangang, 27 Juni 2022

Kepala UPT,


Drs. FATHUDDIN
NIP. 19630915 200604 1 006

Lampiran 7.Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irwan, S.Pd.I, M.Pd
Jabatan : Guru PAI
Hari/Tanggal : Senin, 06 Juni 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampanua

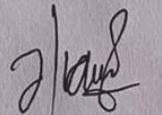
Menerangkan Bahwa:

Nama : Erawati.L
NIM : 18.1100.027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang
Yang bersangkutan


Irwan, S.Pd.I, M.Pd
Guru PAI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati. S. Ag
Jabatan : Guru PAI
Hari/Tanggal : Senin, 06 Jun 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampanua

Menerangkan Bahwa:

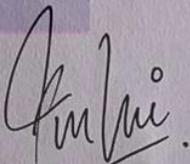
Nama : Erawati.L
NIM : 18.1100.027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan


Rahmawati. S. Ag
Guru PAI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Ramadhani
Jabatan : Peserta Didik Kelas 8.1
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampanua

Menerangkan Bahwa:

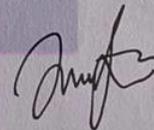
Nama : Erawati.L
NIM : 18.1100.027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan



Suci Ramadhani
Peserta didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiasarisanti
Jabatan : Peserta Didik Kelas 8.1
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022.
Tempat : SMP Negeri 1 Patampanua

Menerangkan Bahwa:

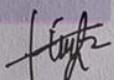
Nama : Erawati.L
NIM : 18.1100.027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan


Tiasarisanti
Peserta didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reka Selestiani
Jabatan : Peserta Didik Kelas 8.1
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampanua

Menerangkan Bahwa:

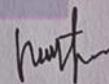
Nama : Erawati.L
NIM : 18.1100.027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan



Reka Selestiani
Peserta didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ain
Jabatan : Peserta Didik Kelas 8.1
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampanua

Menerangkan Bahwa:

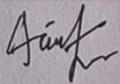
Nama : Erawati.L
NIM : 18.1100.027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan


Nurul Ain
Peserta didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabilah
Jabatan : Peserta Didik Kelas 8.1
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022
Tempat : SMP Negeri 1 Patampanua

Menerangkan Bahwa:

Nama : Erawati.L
NIM : 18.1100.027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang

Yang bersangkutan

Salsabilah
Peserta didik

Lampiran 8. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan data yang menjadi identitas sekolah untuk memperkenalkan suatu lembaga. Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare berlokasi di SMP Negeri 1 Patampanua beralamatkan di Jl. Poros Polman Pinrang No 115, kecamatan Patampanua, kabupaten Pinrang, provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 1. Identitas SMP Negeri 1 Patampanua

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 PATAMPANUA
SS/NPSN	201191405005 / 40305073
Alamat Sekolah	Poros Polman Pinrang No 115
kecamatan	Patampanua
kabupaten	Pinrang
Provinsi	Sulawesi Selatan
RT/RW	002/002
Waktu belajar mengajar	Pagi sampa siang
Jumlah siswa Tahun 2020/2021	6
Jumlah Tenaga Pengajar	
Sumber Dana	Kementrian Agama
Status Sekolah	Negeri

Sumber Data: *Dokumen SMP Negeri 1 Patampanua 2020-2021*

Lampiran 9. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Patampanua

Tabel 2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Duampanua.

Visi
BERILMU, BERIMAN DAN BERBUDAYA (BERIBU)
Misi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, untuk mengoptimalkan prestasi belajar. 2. Memperdayakan guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga menjadi guru/pegawai profesional dalam melaksanakan tugas. 3. Menumbuhkan pemahaman dan melaksanakan nilai-nilai agama. 4. Menanam rasa cinta terhadap seni dan budaya bangsa. 5. Mengembangkan olahraga permainan. 6. Mengenal dan mampu mengoperasikan komputer. 7. Meningkatkan saran dan prasarana.

Lampiran 10. Keadaan Pendidik

Guru merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam membantu perkembangan peserta didik baik itu perkembangan spritual maupun mental.

Adapun keadan Pendidik dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Keadaan Pendidik SMP Negeri 1 Patampanua

NO	MATA PELAJARAN	KEADAAN PENDIDIK			
		YANG DIBUTUHKAN	YANG ADA	KURANG	LEBIH
1	P K n	2	2	1	-
2	Pendidikan Agama	2	2	-	-
A3	Bahasa Indonesia	3	2	1	-
4	Bahasa Inggris	3	2	1	-
5	Matematika	4	3	1	-
6	I P A	4	4	-	-
7	I P S	3	3	1	-
8	Penjaskes	3	3	-	-
9	BP / BK	3	1	2	-
10	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	1	1	-
11	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	-	-
12	Prakarya	1	-	1	-
JUMLAH		32	24	8	0
13	Pustakawan	1	1	-	-
14	Laboran	1	1	-	-
15	Pegawai	3	1	2	-
J U M L A H		37	27	10	0

Sumber Data: *Dokumen SMP Negeri 1 Patampanua 2020-2021*

Tabel di atas menunjukkan jumlah total tenaga pendidik sebanyak 24 orang, satu orang merupakan staf di bagian perpustakaan, satu orang bagian laboratorium dan satu orang lainnya merupakan pegawai.



Lampiran 11. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan komponen pendidikan lainnya. Pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada peserta didik. Guru membutuhkan peserta didik untuk diajar, begitupun sebaliknya peserta didik membutuhkan guru sebagai pengajar, sekolah membutuhkan keduanya sebagai penggerak dari sekolah, seperti itulah komponen pendidikan saling terkait dan membutuhkan.

Adapun keadan peserta didik dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Patampanua

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin	ABL	MBI	KBI	ABI	KET
VII	5	L	55	1	-	56	
		P	81	-	-	81	
		JUMLAH	136	1	-	137	
VIII	6	L	85	1	-	86	
		P	80	1	-	81	
		JUMLAH	165	2	-	162	
IX	6	L	71	-	-	71	
		P	91	-	-	91	
		JUMLAH	162	-	-	162	
JUMLAH	17	L	211	2	-	213	
		P	252	1	-	253	
		JUMLAH	463	3	-	466	

Sumber Data : *Dokumen SMP Negeri 1 Patampanua 2020-2021*

Keterangan:

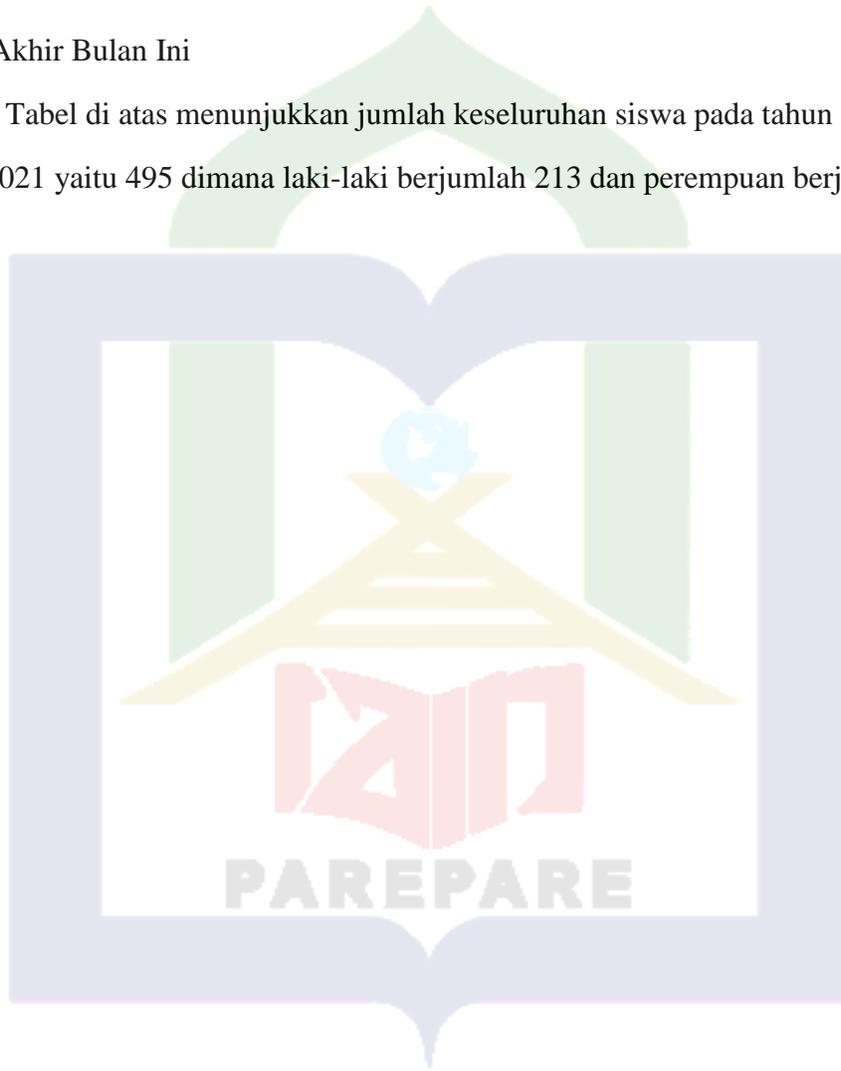
ABL: Awal Bulan Lalu

MBI : Masuk Bulan Ini

KBI : Keluar Bulan Ini

ABI : Akhir Bulan Ini

Tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu 495 dimana laki-laki berjumlah 213 dan perempuan berjumlah 253.



Lampiran 12. Ruangan Kelas SMP Negeri 1 Patampanua

Adapun jumlah ruang kelas dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. jumlah ruang kelas SMP Negeri 1 Patampanua

Kelas VII	Ruang kelas
Kelas VIII	Ruang kelas
Kelas IX	Ruang kelas
Jumlah	17 ruang kelas

Sumber Data: *Dokumen SMP Negeri 1 Patampanua 2020-2021*

Pada tabel di atas menunjukkan jumlah ruang kelas memiliki 17 ruangan kelas dimana kelas VII lima ruangan kelas, kelas VIII enam ruangan kelas dan kelas IX enam ruangan kelas.

Lampiran 13 Dokumentasi







BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Erawati.L lahir di Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 10 april 1999, merupakan anak pertama dari enam bersaudara, dari pasangan suami istri bapak Lamassa dan Ibu Naharia.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 127 Patampanua Masolo pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Patampanua dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. pada fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Dengan berkat usaha dan totalitas dari penulis sehingga penulis mendapatkan beasiswa Bidikmisi di IAIN Parepare. Penulis juga berprestasi dalam bidang akademik lomba diadakan di kampus dan juga diluar kampus, seperti juara 1 lomba baca puisi Tarbiyah Award 2019, juara 2 musikalisasi puisi dalam ajang lomba anak islami 2020 dan juara 3 lomba MC (Bahasa bugis Festival Tomaugi “Pitungesso Mabbicara Ugi” 2021 dilaksanakan di balai Ainun Habibie). Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kel. Maccarinna Kec. Patampanua Kab. Pinrang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 7 Pinrang, penulis mengajukan judul Skripsi sebagai

tugas akhir, dengan judul yaitu: **Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.**

